

PENDAMPINGAN DISAIN KEMASAN MAKANAN *TIPA-TIPA* DI DESA MAROM KECAMATAN ULUAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Disposal Design of Tipa-tipa Food Packaging In Marom, Distric of Uluan- Toba Samosir Regency

Rimbun Siringoringo^{1*}, Jamaluddin², Yosephine Sembiring³

^{1,2}Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Jl. HangTuah No. 08 Medan

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Jl. HangTuah No. 08 Medan

*e-mail korespondensi: rimbun.ringo@gmail.com

ABSTRAK

Tipa-tipa merupakan salah satu makanan oleh-oleh yang sangat terkenal dari Toba Samosir. Produk ini menjadi salah satu wujud kearifan kuliner lokal di Toba Samosir, khususnya Kecamatan Uluan yang bersumber dari tradisi turun-temurun masyarakat lokal. Saat ini keberadaan ke dua jenis makanan lokal ini mengalami penurunan penjualan karena terhimpit oleh makanan atau jajanan kekinian yang banyak disediakan di toko-toko dan swalayan. Daya tarik disain dan kualitas kemasan yang masih sangat klasik dan sederhana, semakin kurangnya kepercayaan konsumen akan kebersihan dan kelayakan konsumsi makanan tipa-tipa dan sasagun, minimnya promosi dan informasi tentang produk pada wisatawan menjadi beberapa faktor utama penyebab nya. Melalui PKM ini, tim telah melakukan pendampingan disain kemasan, pelabelan makanan, dan pembungkusan makanan kepada masyarakat mitra. Masyarakat mitra pada PKM ini adalah kelompok pedagang tipa-tipa yang ada di Desa Marom, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba Samosir. Pendampingan telah dilakukan kepada masyarakat mitra di Desa Marom Transfer ipteks yang telah dilaksanakan adalah desain kemasan, pelabelan kemasan, penggunaan sealer, penggunaan stempel kadaluarsa, serta pemilihan model-model kemasan modern.

Kata Kunci: *Tipa-Tipa, Disain Kemasan, Disain Label, Toba Samosir*

ABSTRACT

Tipa-tipa is one of the very famous souvenirs from Toba Samosir. This product is a form of local culinary wisdom in Toba Samosir, especially in Uluan District. This snack comes from a traditional tradition for people who still survive today. At present, the existence of these two types of local food has decreased due to being squeezed by current foods or snacks that are provided in many shops and supermarkets. Compared to food sold in supermarkets, Tipa-tipa is lagging in many ways, namely the appeal of design and quality of packaging which is still very classic and simple, the lack of consumer confidence in cleanliness and the feasibility of consuming tipa-tipa and sausage foods, the lack of promotion and information about products. Partners in community service are the tipa-tipa traders in Marom, District of Uluan, Toba Samosir regency. The purpose of this community service is to carry out science and technology transfer to improve the quality, attractiveness of packaging, and digital marketing. Through this community service, the team has provided packaging design assistance, food labeling, and packaging techniques to partner communities. Partner products have been sold at the souvenir center in Toba Samosir. The results of the packaging design

and digital marketing assistance are seen as very important by partners in increasing partner income.

Keywords: *Tipa-Tipa, Packaging Design, Label Design, Toba Samosir*

1. PENDAHULUAN

Kuliner merupakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pariwisata karena kuliner sering merupakan bagian dari budaya dan kearifan lokal suatu daerah (Akbar dan Pangestuti, 2017). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (Lestari et al, 2016), komposisi pengeluaran wisatawan Nusantara baik pada tahun 2014 maupun tahun 2016, menempati urutan kedua terbesar, mencapai sekitar 18,9 persen dari total pengeluaran atau rata-rata sebesar 206,9 ribu rupiah.

Wilayah Toba Samosir sebagai daerah pariwisata di sekitar Danau Toba terkenal dengan kearifan kuliner lokal berupa makanan oleh-oleh khas daerah yaitu *tipa-tipa*. Produk ini menjadi ciri khas Toba Samosir, khususnya Kecamatan Uluan, karena kedua produk makanan ini berasal dari tradisi masyarakat Toba Samosir. Belakangan ini keberadaan ke dua jenis makanan lokal ini terhimpit oleh makanan atau jajanan kekinian yang banyak disediakan di toko-toko. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kelompok pedagang *tipa-tipa* di Desa Maron Kecamatan Uluan, beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah 1) Daya tarik desain dan kualitas kemasan yang masih sangat klasik dan sederhana, karena daya tarik suatu produk tidak dapat dipisahkan dari kemasannya (Uchyani & Irianto, 2016). 2) Semakin kurangnya kepercayaan konsumen akan kebersihan dan kelayakan konsumsi makanan *tipa-tipa* dan sasagun, 3) Informasi tentang produk yang sangat minim.

Dari sisi manajemen dan pemasaran, pedagang *tipa-tipa* masih mempertahankan metode penjualan yang sudah berlangsung sejak puluhan tahun lalu yaitu dengan menjual makanan *tipa-tipa* secara gelondongan atau menyusun pada meja dagangan dan dipasarkan pada emperan toko atau pasar tradisional yang diadakan seminggu sekali (Simanjuntak, 2018)



Gambar 1. Gelondongan Tipa-tipa

Salah satu sentra produksi *tipa-tipa* berada di Desa Marom, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba Samosir. *Tipa-tipa* diproduksi sebagai usaha kecil rumah tangga di Desa Marom. Membuat *tipa-tipa* berawal dari kebiasaan masyarakat Batak untuk membuat *tipa-tipa* setiap masa panen padi selesai. Pada akhirnya, masyarakat Desa Marom membuat *Tipa-tipa* sebagai usaha kecil rumah tangga dan telah berjalan selama berpuluh-puluh tahun. Pada saat ini, *tipa-tipa* telah menjadi kearifan lokal Kecamatan Uluan. Harga *tipa-tipa* ini tergolong cukup murah dan terjangkau, tersedia dalam bentuk bungkusan dari harga Rp 5.000 sampai Rp 20.000. Penjualnya pun cukup banyak, di sepanjang jalan lintas Uluan-Parapat kita dapat melihat karung

berisi *tipa-tipa* disusun di depan rumah para pedagang kelontong.



Gambar 2. Kemasan Klasik *Tipa-Tipa*

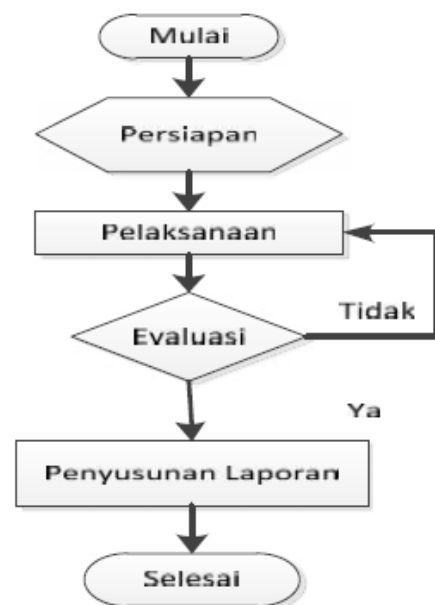
Masyarakat di Desa Marom terdiri atas 50 kepala keluarga. Penghasilan utama masyarakat di Desa Marom umumnya adalah sebagai petani dan pedagang. Sebagai masyarakat yang mengandalkan pertanian, pendapatan masyarakat di Kecamatan Uluhan khususnya di Desa Marom masih perlu ditingkatkan melalui sektor lain seperti UMKM dan pariwisata. Sebagai daerah pariwisata, potensi pariwisata di Toba Samosir khususnya Kecamatan Uluhan sangat besar. Terdapat 23 objek wisata alam dan wisata budaya unggulan yaitu Danau Toba, Pantai Pasifik, Taman Eden 100, Siregar Aek Nalas, Museum T.B. Silalahi Center, dan Pahoda Aero Sport area. Jumlah pasar yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir sebanyak 13 pasar dan 354 kios yang ditempati oleh pedagang untuk berjualan (Badan Pusat Statistik Toba Samosir, 2018)

Didukung oleh sumber daya alam dan keindahan Danau Toba, sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat menjadi andalan di Kabupaten Toba Samosir saat ini dan dimasa mendatang. Jumlah wisatawan datang ke Toba Samosir tahun 2015 sebanyak 114.594 wisatawan, terdiri dari 11.828 wisatawan mancanegara, dan 102.766 wisatawan domestik. Jumlah

wisatawan mancanegara atau wisman yang ke Danau Toba meningkat pada 2017. Peningkatan itu sebesar 12,2 persen dibandingkan periode sama 2016 menjadi 261.736 orang

2. METODE

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan di Desa Marom dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Keseluruhan tahapan pelaksanaan tersebut digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Flowchart Kerja PKM

2.1 Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini pedagang *tipa-tipa* di Desa Marom, kecamatan Uluhan.
2. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Marom untuk mendapatkan keterangan langsung kondisi perekonomian masyarakat, kondisi pedagang *tipa-tipa* di Desa

Mamom, tantangan dan peluang, kebutuhan yang akan dipenuhi

3. Penyusunan jadwal kegiatan. Penyusunan jadwal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan teratur dan terarah
4. Penyusunan materi dan modul peatihan/pendampingan. Materi PKM disusun dalam bentuk modul dengan tujuan agar penyampaian materi dapat terarah dan terdokumentasi

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pendampingan dan pelatihan *labelling*, *packaging*, pelatihan pemasaran produk menggunakan media sosial, dan pelatihan penataan ruangan produksi.

2.3 Evaluasi Program

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan-kekurangan selama kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan pada awal kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan pengamatan langsung dan kuisioner. Kuisioner dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari kelompok pedagang mengenai kegiatan ini, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.

2.4 Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan terbagi menjadi dua laporan kemajuan dan laporan hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan PKM. Sosialisasi disampaikan secara langsung kepada perwakilan mitra dan dalam bentuk pamflet kegiatan. Pada gambar 4 ditampilkan bentuk pamflet kegiatan.



Gambar 4. Pamflet Sosialisasi PKM



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Mitra

3.2 Persiapan

a. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang diperlukan adalah *sealer* kemasan, tinta trodat, stempel kadaluarsa, bantalan stempel, *cutter*, gunting, rak kios serbaguna, dan model-model kemasan.



Gambar 6. Sealer Kemasan



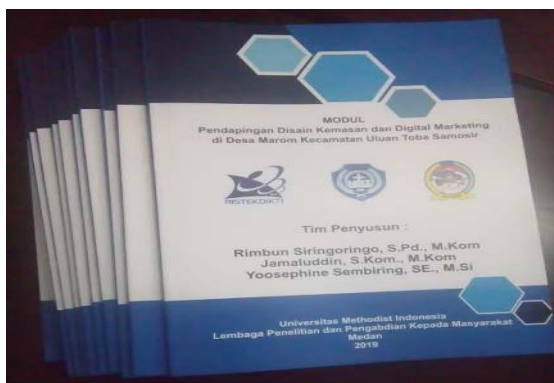
Gambar 7. Tinta Trodat Dan Stempel Kadaluasa



Gambar 9. Disain label Tipa-Tipa Dua Sisi

b. Modul pelatihan

Model pelatihan berisi latihan dan tutorial dasar pelatihan dan pendampingan. Modul ini digunakan pada saat pelatihan agar peserta lebih mudah memahami isi materi.



Gambar 8. Modul Pendampingan

Disain II dikhususkan untuk disain label kemasan dua sisi untuk kemasan *stading pouch* transparan ukuran 14 x 20 cm. Disain ini memanfaatkan nuansa danau toba dan ornamen *gorga* (batik) khas daerah Toba Samosir. Label yang telah dirancang kemudian dicetak pada kertas *glossy* yang tahan air sebagaimana ditunjukkan pada gambar 9.

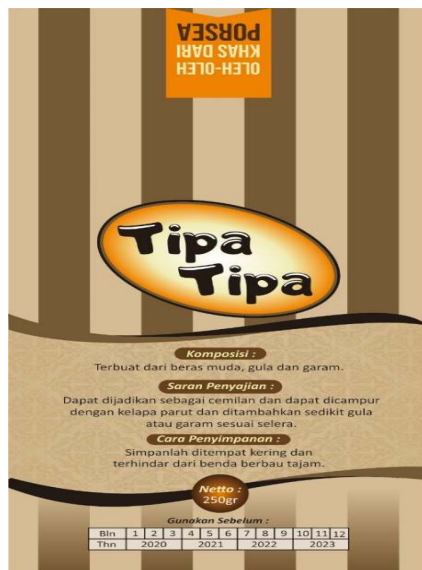


Gambar 10. Disain Label Tipa-Tipa Dua Sisi

3.3 Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Marom Kecamatan Uluhan Kabupaten Toba Samosir. Pada pelaksanaan PKM ini, ada 4 jenis disain label makanan *tipa-tipa* yang direncanakan, sebagaimana ditampilkan pada gambar 8, 9, 10, dan 11. Disain I dikhususkan untuk disain label kemasan dua sisi untuk kemasan *stading pouch* ukuran 14 x 17 cm.

Disain III dikhususkan untuk disain label kemasan satu sisi untuk kemasan *standing pouch* kombinasi ukuran 10 x 12 cm.



Gambar 11. Disain Label *Tipa-Tipa* Satu Sisi

Label yang telah dirancang kemudian dicetak pada kertas *bontac* yang tipis sebagaimana ditunjukkan pada gambar 11.

Disain V dikhususkan untuk disain label kemasan satu sisi untuk kemasan *stading pouch* transparan ukuran 15 x 20 cm. Label yang telah dirancang kemudian dicetak pada kertas *glossy* yang mengkilap dan tahan air sebagaimana ditunjukkan pada gambar 12.



Gambar 12. Disain Label *Tipa-Tipa* Satu Sisi

Saat ini dunia kemasan semakin beragam. Dalam industri makanan dan minuman, kemasan memegang peranan

yang paling vital. Memilih kemasan haruslah dilakukan secara serius, karena akan berdampak terhadap produk yang kita jual. Kemasan *standup pouch* menjadi pilihan baru bagi para pelaku industri makanan saat ini.

Untuk menghasilkan disain dan kualitas kemasan yang baik sangat penting kualitas *seal* atau penutup kemasan. Pendampingan teknik pemakaian sealer kemasan dilengkapi dengan alat sealer khusus yaitu *Impulse sealer* yang akan menghasilkan penutupan yang sangat baik dan menjamin kedap udara dan kelembaban.



Gambar 13. Pendampingan Sealer Kemasan

Label memegang peranan yang sangat peting pada daya tarik produk. Label makanan dapat mengandung informasi nama produk, komposisi, cara penyajian, tanggal kadaluarsa dan informasi lokasi produksi dan media sosial. Pada gambar ditampilkan pelatihan dan pendampingan pemasangan label produk *tipa-tipa* bersama dengan mitra.



Gambar 14. Pendampingan Pemasangan Label

Salah satu kekurangan produk lokal adalah dari sisi model kemasan. Saat ini tersedia beragam jenis model kemasan yang

lebih modern seperti *standing pouch*, *standing pouch* kombinasi, *pouch* transparan, *pouch paper kraft*, *gusset* dan yang lainnya. Pada pelatihan ini diperkenalkan serta menerapkan kemasan *standing pouch paper kraft*, *pouch* kombinasi dan *pouch* transparan sebagaimana ditampilkan pada gambar 14.



Gambar 15. Pendampingan Pemilihan Model Kemasan



Gambar 16. Produk *Tipa-Tipa* Siap Jual



Gambar 17. Pendampingan Pembukuan Usaha Dan Laba-Rugi



Gambar 18. Pendampingan *Packaging* Dan *Labelling*

3.4 Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengamati sejauh mana PKM ini memiliki dampak yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan bekerjasama kepada asosiasi UMKM Toba Samosir. Kendala dan kesulitan yang dialami mitra dapat dilaporkan kepada asosiasi untuk selanjutnya menjadi masukan bagi Tim dalam melaksanakan pendampingan selanjutnya.



Gambar 19. Tindak Lanjut Pendampingan

4. PENUTUP

Melalui PKM ini, telah dilakukan transfer ipteks kepada mitra sehingga mitra telah memiliki pemahaman pentingnya kualitas kemasan serta keterampilan untuk menerapkan disain dan kualitas kemasan *tipa-tipa* yang baik. Kegiatan PKM ini terlaksana berkat kerjasama antara Dinas UMKM, perangkat Desa Marom serta asosiasi UMKM Kabupaten Toba Samosir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat ini sepenuhnya didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia tahun 2019. Terimakasih atas pembiayaan program pengabdian masyarakat ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun pengusulan 2018.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., T & Pangestuti, E. (2017). *Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50(1) : 153-159.
- Badan Pusat Statistik Toba Samosir, 2018. *Toba Samosir Dalam Angka 2018*. Balige: Badan Pusat Statistik Toba Samosir.
- Lestari, T., K. (2016). *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2016*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Simanjuntak, M. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Strategi Bisnis *Tipa-tipa* (Oleh-oleh Khas Toba Samosir), *Jurnaltio* 1(1), 44-48.
- Uchyani, R & Irianto, H. (2016). *Pengembangan Pasar Produk Olahan Kacang Melalui Perbaikan Kemasan*. AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 1(1) : 62-67.

